

**PERBEDAAN KOSAKATA BAHASA JAWA DI KABUPATEN NGAWI
DAN BAHASA JAWA DI KABUPATEN MAGETAN
(SUATU TINJAUAN DIALEKTOLOGI)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



**LIA KURNIAWATI
A 310060217**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kridalaksana (2008:24) mengungkapkan bahasa adalah (1) sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bd **langue** dan **parole**; (2) variasi bahasa; (3) tipe bahasa; (4) alat komunikasi verbal. Pada dasarnya bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu aspek bentuk dan makna. Aspek bentuk berkaitan dengan bunyi, tulisan maupun struktur bahasa, sedangkan aspek makna berkaitan dengan leksikal, fungsional maupun gramatikalnya (www.contohskripsitesis.com/ aspek bahasa/ di akses 15 April 2010).

Bahasa merupakan alat vital bagi manusia karena kedudukannya sebagai penyambung komunikasi, hubungan antar manusia satu dengan yang lain. Karena tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan untuk berhubungan dengan orang lain dalam masyarakat. Kita tidak bisa berinteraksi dengan masyarakat salah satunya dengan bahasa. Maka sangat penting kita mengetahui dan memahami bahasa lawan tutur kita sehingga akan tercipta komunikasi yang lancar.

Bahasa adalah sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi yang berifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pemikiran (Wibowo,

2001: 3). Bahasa yang arbitrer adalah sifat bahasa yang mana suka dalam pemakaiannya dan bersifat konvensional artinya bahasa itu telah disepakati bersama oleh masyarakat pemakainya.

Bahasa tiap-tiap bangsa berbeda-beda, begitu pula bahasa yang digunakan di negara kita. Keragaman suku, etnik dan budaya menimbulkan munculnya bahasa-bahasa sesuai dengan kebudayaan mereka. Suku Jawa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa keseharian mereka, Suku Sunda yang menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa pergaulan mereka dan suku lain yang ada di Indonesia ini.

Kridalaksana (2008:48), menyatakan dialek adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai; variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok bahasawan di tempat tertentu (= dialek regional), atau oleh golongan tertentu dari suatu kelompok bahasawan (= dialek sosial), atau kelompok bahasawan yang hidup dalam waktu tertentu (= dialek temporal). Contoh dialek regional ialah bahasa Melayu Riau, contoh dialek social ialah Bahasa Melayu yang dipakai oleh para bangsawan, contoh dialek temporal ialah Bahasa Melayu Klasik.

Bahasa tidak pernah bisa lepas dari kehidupan manusia, seperti halnya nyawa bagi tubuh manusia karena tanpa bahasa siapapun akan merasa tidak berguna. Pada waktu harus berkomunikasi dengan lawan tuturnya ia harus berpikir lebih jauh mengenai maksud dan tujuannya. Ketika seseorang tidak dapat memahami apa yang dikatakan oleh orang lain maka ia pun

cenderung diam. Hal ini akan memunculkan pertanyaan, apakah lawan tutur tersebut memahami makna dari dialek? atau karena hal yang lain.

Bahasa Jawa di Ngawi lebih banyak dipengaruhi oleh bahasa Jawa dari wilayah Jawa Tengah. Pengaruh ini salah satunya disebabkan oleh faktor geografis yaitu kedua wilayah tersebut saling berdekatan dan berbatasan langsung, sehingga masuknya pengaruh pemakaian bahasa Jawa sangat memungkinkan terjadi. Hal ini dipengaruhi pula dengan banyaknya pertukaran pelajar di kedua wilayah tersebut, pertukaran pedagang yang membawa bahasa dialek mereka pada daerah yang ditujunya dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Pengalaman menarik yang pernah peneliti alami adalah ketidaksadaran bahwa peneliti dalam keseharian di lingkungan masyarakat memiliki logat khusus yang tanpa disadari memancing orang lain untuk menyatakan kekhasan tersebut.

Berbagai pernyataan tersebut menguat ketika penulis berada di daerah yang berbeda yaitu di Magetan yang diharuskan memahami makna bahasa di daerah tersebut yang cenderung terpengaruh dengan dialek Madiun sebagai wilayah yang berbatasan langsung. Bahasanya sama sekali berbeda dengan daerah Ngawi walaupun berbatasan langsung dengan daerah tersebut. Hal ini memungkinkan terjadinya variasi bahasa Jawa pada kedua daerah itu, yaitu Ngawi dan Magetan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam lagi terhadap perbedaan dialek bahasa Jawa di Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan. Penulis mengambil judul

penelitian “Perbedaan kosakata Bahasa Jawa di Kabupaten Ngawi dengan Bahasa Jawa di Kabupaten Magetan (suatu kajian dialektologi)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana variasi kosakata bahasa Jawa di Ngawi dan bahasa Jawa di Magetan?
2. Bagaimana wujud leksikon khas yang muncul pada penggunaan kosakata Bahasa Jawa di Ngawi dan bahasa Jawa di Magetan?
3. Bagaimana pemetaan Bahasa Jawa di Ngawi dan Bahasa Jawa di Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan variasi kosakata Bahasa Jawa di Ngawi dan Bahasa Jawa di Magetan.
2. Mengkaji wujud leksikon khas yang muncul pada penggunaan kosakata Bahasa Jawa di Ngawi dan Bahasa Jawa di Magetan.
3. Memetakan Bahasa Jawa di Ngawi dan Bahasa Jawa di Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi para pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran terhadap pembaca mengenai variasi kosakata, makna, serta mengetahui pemetaan bahasa Jawa di Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan.

2. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan memperkaya khasanah ilmu dialektologi pada khususnya.
2. Penelitian ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji bidang dialektologi.